



AKUNTANSI AKTIVA TETAP BERWUJUD

TANGIBLE FIXED ASSETS ACCOUNTING

Randy Luther manik¹, Rayyan Firdaus²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikusaleh

Email: randy.220420198@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Received : 25-11-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Published: 30-11-2024

Abstract

Tangible fixed assets are one of the important factors that determine the smooth operation of a company, especially an industrial company. Without tangible fixed assets, the industry cannot carry out its main activities. Talking about tangible fixed assets cannot be separated from the acquisition price, depreciation, and accumulated depreciation. Fixed assets experience wear and tear over time due to normal use. This normal wear and tear must be allocated or costed spread across the periods of use of the asset. Sometimes a fixed asset is considered no longer economical so it must be sold and replaced with a new one. It is also not uncommon for tangible fixed assets to be damaged suddenly due to natural disasters such as floods and fires. Whatever the cause of the loss of the useful life of tangible fixed assets, be it normal wear and tear, sold because it is considered inefficient, or damaged by a disaster, all require correct accounting records. With correct accounting records, accurate information relating to tangible fixed assets can be known.

Keywords: *Tangible, Asset , Accounting*

Abstrak

Aktiva tetap berwujud merupakan salah satu faktor penting yang menentukan lancar tidaknya operasional perusahaan khususnya perusahaan industri. Tanpa aktiva tetap berwujud, industri tidak dapat melakukan aktivitas utamanya. Berbicara aktiva tetap berwujud tidak akan terlepas dari harga perolehan, penyusutan, dan akumulasi penyusutan. Aktiva tetap dari waktu ke waktu mengalami keausan yang disebabkan karena pemakaian normal. Keausan secara normal ini mesti dialokasikan atau dibiayakan secara menyebar kepada periode-periode penggunaan aktiva tersebut. Ada kalanya suatu aktiva tetap dinilai tidak ekonomis lagi sehingga harus dijual dan diganti dengan yang baru. Tidak jarang juga terjadi kerusakan aktiva tetap berwujud secara mendadak karena bencana alam seperti banjir dan kebakaran. Apapun penyebab hilangnya masa manfaat aktiva tetap berwujud, baik itu aus secara normal, dijual karena dinilai tidak efisien lagi, maupun rusak karena bencana, semuanya diperlukan pencatatan akuntansi yang benar. Dengan pencatatan akuntansi yang benar akan dapat diketahui informasi yang tepat berkaitan dengan aktiva tetap berwujud.

Kata Kunci: Akuntansi, Aktiva, Berwujud

PENDAHULUAN

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau pelayanan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Menurut definisi tersebut, suatu aktiva tergolong sebagai aktiva tetap jika dia memiliki tiga karakteristik secara simultan. Pertama, memiliki wujud fisik seperti tanah, bangunan, dan peralatan.



Kedua, digunakan untuk memproduksi atau menyediakan barang/jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Mesin pabrik merupakan contoh aktiva yang digunakan untuk memproduksi barang sehingga dapat terkatagori sebagai aktiva tetap. Ketiga, memiliki umur manfaat lebih dari satu priode akuntansi.

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya menggunakan aktiva tetap seperti tanah, gedung, mesin, peralatan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Aktiva tetap merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Aktiva tetap diperoleh dalam siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun. Aktiva tetap dicatat sebagai harga perolehan. Harga perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

Dengan kata lain aktiva tetap berwujud meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dipakai secara aktif dalam operasi perusahaan, dan mempunyai masa kegunaan relatif permanen. Aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan yang terbatas harus didepresiasi selama masa kegunaannya, dan disajikan dalam neraca sebesar nilai bukunya (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya). Yang termasuk dalam golongan aktiva ini adalah bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, mebel dan alat-alat kantor kendaraan dan alat-alat transport, alat kerja bengkel, aktiva sumber alam. Sedang aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan tidak terbatas, disajikan di dalam neraca sebesar harga perolehan.

Aktiva tetap memerlukan pencatatan akuntansi, mulai dari saat perolehan, penyusutan, perawatan, penghentian pemakaian, penjualan, maupun pertukaran. Pencatatan dimaksudkan agar nilai buku aktiva tetap selalu ter- *update*. Sehingga bagi pengguna laporan keuangan selalu menapatkan informasi yang benar mengenai nilai buku aktiva tetap.

Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.”⁴ (Jusuf 2001) Sedangkan menurut Drs. Mulyadi M. SC., Ak mendefinisikan aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”.⁵ (Mulyadi 2001) Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan menerangkan bahwa Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (IAI 2009).

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen liki



da(memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun) yang dimi n digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material (Munawir 2002).⁷ Aktiva tetap (*fixed asset*) dapat didefinisikan sebagai harta atau aset yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan atau menjalankan kegiatan dalam pencapaian tujuan perusahaan. (Nainggolan 2005) tetap tersebut sehingga dapat beroperasi atau siap digunakan. Misalnya, aktiva tetap berupa sebidang tanah. Komponen nilai perolehan harga beli tanah, biaya pengurusan dokumen, komisi yang dibayarkan untuk pengurusan pembelian tanah tersebut serta biaya pengurusan, pemagaran dan sejenisnya.

Menurut IAI (2007) dalam PSAK 16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode, kecuali tanah, semua jenis aset tetap mempunyai umur terbatas (Agoes dan Trisnawati 2009).⁹ Aktiva tetap biasanya digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu :

1. Tanah, tanah yang digunakan untuk didirikannya gedung-gedung perusahaan.
2. Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan disepertaran lokasi perusahaan.
3. Gedung, gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik, dan gudang.
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan meubel.

Sebagai mana halnya pembelian rumah dan peralatan yang dilakukan seseorang dalam rumah tangga, pemilikan aktiva tetap juga merupakan keputusan yang penting bagi suatu perusahaan. Selain itu merupakan hal penting pula bagi perusahaan untuk menjaga agar aktiva selalu berada dalam kondisi yang baik, mengganti fasilitas yang sudah rusak atau aus akibat pemakaian, dan menambah aktiva jika diperlukan.

Jenis Aktiva Tetap

Walaupun tidak ada kriteria standar mengenai batas umur minimum untuk dapat digolongkan sebagai aktiva tetap berwujud atau aktiva tetap tidak berwujud namun ciri umumnya adalah bahwa aktiva ini dapat digunakan berulang kali dan biasanya dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia aktiva tetap dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu 1) Aktiva tetap berwujud dan 2) Aktiva tetap tidak berwujud¹⁰. Adapun penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut :

1. Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud (*Tangible assets*) adalah aktiva berwujud yang berumur panjang (lebih dari satu tahun periode akuntansi) yang sifatnya permanent, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan yang dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai bermacam-macam bentuk seperti : tanah, bangunan, mesin, dan alat-alat kendaraan dan lain-lain.



2. Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible assets*) adalah aktiva berumur panjang yang tidak mempunyai karakteristik fisik dan yang dibeli bukan untuk dijual kembali, serta digunakan dalam operasi normal perusahaan. Aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak-hak yang dimiliki yang dapat digunakan lebih dari satu tahun, aktiva seperti ini mempunyai nilai karena diharapkan dapat memberikan sumbangan pada laba. Yang termasuk dalam aktiva tetap tidak berwujud adalah Patent, Hak cipta (*copy right*), Merek dagang, Franchise, goodwill, dan lain-lain.

a. Patent

Patent adalah suatu hak yang diberikan kepada pihak yang menemukan sesuatu hal baru untuk membuat, menjual atau mengawasi penemunya selama jangka waktu 17 tahun.

b. Hak Cipta (*copy right*)

Hak cipta adalah hak yang diberikan kepada pengarang atau pemain (artis/aktor) untuk menerbitkan, menjual atau mengawasi karangannya, musik atau pekerjaan .

c. Merek Dagang

Merek dagang/cap dagang bisa didaftarkan sehingga akan dilindungi oleh undang-undang. Hak untuk merek dagang adalah tak terbatas.

d. *Franchises*

Franchises adalah hak yang diberikan oleh suatu pihak (disebut *Franchisor*) kepada pihak lain untuk menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh franchisor.

e. *Goodwill*

Yang dimaksud dengan goodwill adalah semua kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha seperti letak perusahaan yang baik, nama yang terkenal, pimpinan yang ahli dal lain-lain.

Aktiva Tetap Berwujud

Dalam membangun dan menjalankan kegiatan suatu perusahaan hendaknya memiliki syarat yang mendasar yaitu memiliki aktiva tetap berwujud. Pada umumnya perusahaan melakukan investasi yang cukup besar jumlahnya pada berbagai aktiva tetap berwujud yang dimilikinya. Karena nilai investasi yang besar dan bersifat jangka panjang, maka sangatlah penting untuk merancang dan menetapkan pengendalian intern yang efektif atas aktiva tetap berwujud tersebut.

Aktiva tetap berwujud merupakan salah satu bagian dari harta (*assets*) perusahaan yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan dimana besar kecilnya suatu perusahaan atau kuat tidaknya suatu perusahaan antara lain dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. bersangkutan. Harga perolehan aktiva tetap bisa disebut *cost of fixed assets*, meliputi semua pengeluaran yang diperlukan guna mendapatkan aktiva tetap berwujud, sampai mendapatkan aktiva tetap berwujud siap untuk dioperasikan dalam perusahaan. Ada berbagai cara memperoleh, mendapatkan aktiva tetap berwujud yang mempengaruhi harga perolehan yaitu :



1. Pembelian tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam pembukuan sejumlah yang dikeluarkan ditambah biaya-biaya sampai dengan aktiva tersebut dapat digunakan seperti biaya angkut, premi asuransi, dan sebagainya. Semua biaya diatas diklasifikasikan sebagai harga perolehan aktiva tetap berwujud

2 Pembelian Angsuran

Pada pembelian kredit (angsuran), walaupun terdapat adanya beban bunga namun aktiva tersebut akan dicatat sebesar harga tunai, sedangkan biaya bunganya akan dibebankan pada pendapatan selama jangka waktu angsuran.

Perolehan aktiva tetap berwujud bisa berasal dari pertukaran aktiva. Pertukaran dapat terjadi antara aktiva yang tidak sejenis dan pertukaran- pertukaran aktiva yang sejenis. Pertukaran aktiva yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva yang sifat dan fungsinya tidak sama, misalnya tanah dan kendaraan. Selisih antara nilai buku aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan antara yang diperoleh pada tanggal transaksi yang terjadi baru diakui sebagai “laba” atau “rugi” pertukaran aktiva tetap berwujud. Pencatatan harga perolehan yaitu harga pasar aktiva yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan, apabila harga aktiva tidak diketahui maka harga perolehan aktiva baru sama dengan harga pasar aktiva lama.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa untuk Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan/donasi akan dicatat sebesar harga pasarnya. Dalam menerima donasi mungkin dikeluarkan biaya-biaya yang jauh lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima, sehingga jika dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan maka hal ini juga akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi terlalu kecil.

Perusahaan mungkin membuat sendiri aktiva tetap berwujud yang diperlukan seperti gedung, alat-alat, dan perabot. Beberapa alasan perusahaan membuat sendiri Aktiva tetap berwujud adalah dapat menghemat biaya, menggunakan fasilitas yang menganggur, memperoleh kualitas produk yang diinginkan. Semua biaya yang dikeluarkan ini dibebankan secara langsung, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik agar tidak menimbulkan masalah dalam penentuan cost/harga pokok aktiva. Apabila harga aktiva tetap yang dibuat lebih rendah dari pada harga beli diluar, maka selisihnya merupakan penghemataan biaya (bukan laba). Sedangkan apabila harga pokok lebih tinggi dari harga beli diluar selisihnya diperlakukan sebagai kerugian dan aktiva tersebut akan dicatat sebagai harga pasarnya.

Faktor-faktor yang merupakan bagian dari cost of fixed assets yang harus diperhatikan adalah :

1. Harga tanah. Termasuk harga tanah meliputi harga kontrak pembelian biaya opsi, notaries, komisi perantara, biaya pemindaahan hak atas tanah, biaya pengerukan tanah dan biaya yang lain yang sangat berhubungan dengan perolehan tanah.
2. Harga Bangunan/Gedung. Apabila tanah dan bangunan diperoleh secara pekat maka harga



perolehannya harus dialokasikan pada tanah dan gedung. Biaya yang

dikapitalisasi sebagai harga bangunan meliputi harga beli, biaya bangunan sebelum dipakai komisi, pembangunan, biaya balik nama dan pajak pembelian. Apabila gedung dibangun sendiri, termasuk harga perolehannya adalah biaya pembuatan gedung, biaya perencanaan gambar, biaya pengurusan izin mendirikan bangunan (IMB), pajak-pajak selama pembuatan gedung, pembayaran kepada kontraktor, gaji pegawai dan mandor bangunan, pajak-pajak pengeluaran lain yang berhubungan dengan bangunan dan biaya atas bangunan.

3. Harga Perlengkapan. Termasuk harga perlengkapan antara lain meliputi harga beli, pajak pembangunan, biaya angkut, asuransi selama dalam perjalanan, biaya pemasangan, dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin.
4. Pembelian Inventaris Kantor. Harga perolehannya terdiri dari harga beli, biaya angkut, dan pajak yang menjadi tanggungan pembeli.
5. Kendaraan. Harga erolehan kendaraan meliputi harga faktur, biaya balik nama, biaya mutasi dan biaya angkut

Biaya-Biaya Selama Penggunaan Aktiva Tetap Berwujud.

Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran. Pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Ada dua cara untuk mencatat biaya reparasi yaitu :

- a. Menambah harga perolehan aktiva tetap, apabila biaya ini dikeluarkan untuk menaikkan nilai kegunaan aktiva dan tidak menambah umurnya.
- b. Mengurangi akumulasi penyusutan, apabila biaya ini dikeluarkan untuk memperpanjang umur aktiva tetap dan mungkin juga nilai residunya bertambah besar. Perhitungan penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya harus direvisi sesuai dengan perubahan nilai buku aktiva tetap umur ekonomis baru.

2. Penggantian

Yang dimaksud dengan penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva atau suatu bagian aktiva dengan unit yang baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dynamo mesin. Penggantian seperti ini biasanya karena aktiva sudah tidak berfungsi lagi.

3. Perbaikan (*Betterment/improvement*)

Yang dimaksud dengan perbaikan adalah penggantian suatu aktiva dengan aktiva baru yang lebih besar. Perbaikan yang biayanya kecil dapat diperlakukan sebagai reparasi biasa tetapi perbaikan yang memakan biaya yang besar dicatat sebagai aktiva baru, aktiva lama yang diganti dan akumulasi depresiasinya dihapuskan dari rekening-rekeningnya.



4. Penambahan (Addition)

Yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva seperti penambahan ruang dalam bangunan, ruang parkir dan lain-lain. Biaya-biaya yang timbul dalam penambahan dikapitalisasi menambah harga perolehan aktiva dan depresiasi selama umur ekonomisnya.

5. Penyusunan Kembali Aktiva Tetap.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyusun aktiva atau perubahan route produksi atau untuk mengurangi biaya produksi jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembali itu akan didasarkan lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Biaya-biaya semacam itu akan Penghentian Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanent ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaatnya dimasa yang akan datang. Aktiva tetap berwujud yang tidak lagi berguna bisa dibuang, dijual atau ditukar tambah dengan aktiva lainnya. Namun dalam semua kasus nilai buku dari aktiva harus dihapus dari aktiva yang dilakukan dengan mendebit akun akumulasi penyusutan yang berkait sebesar saldonya pada tanggal pelepasan dan mengkredit akun aktiva sebesar biaya harga perolehannya.

Aktiva tetap tidak boleh dihapus dari akun harga karena aktiva tersebut boleh disusutkan secara penuh, jika aktiva masih digunakan oleh perusahaan maka biaya akumulasi dan penyusutan harus tetap dicatat dalam buku besar. Jika nilai buku dihapuskan dari buku besar maka tidak ada lagi bukti mengenai eksistensi dari aktiva tetap tersebut. Selain itu data-data biaya dan akumulasi penyusutan biasanya dibutuhkan untuk pelaporan pajak penghasilan.

Apabila suatu aktiva akan dihentikan maka pertama-tama harus ditentukan dahulu nilai buku aktiva tersebut. Nilai buku adalah selisih antara aktiva tetap dengan akumulasi penyusutan pada tanggal terjadinya penghentian. Apabila penghentian terjadi pada satu tanggal dalam satu tahun, maka penyusutan harus dihitung sampai dengan tanggal penghentian terjadi, selanjutnya nilai buku aktiva tetap harus dihapuskan dari pembukuan.

Jika aktiva tetap dijual maka nilai bukunya dihitung sampai dengan tanggal penjualan kemudian nilai bukunya dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima, selisihnya merupakan laba/rugi karena penjualan aktiva tetap depresiasi dihitung dari periode awal sampai dengan tanggal penjualan. Aktiva tetap dihapuskan apabila aktiva tidak dapat dijual. Jika aktiva belum disusutkan penuh, maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku. Adakalanya penghapusan aktiva tetap dilakukan karena kejadian yang tidak dapat diharapkan. Misalnya kebakaran. Apabila aktiva tetap diasuransikan terhadap kerugian-kerugian diatas, maka kerugian akan diganti oleh perusahaan asuransi. Besarnya ganti rugi tergantung pada akan nilai dan jenis asuransi yang diambil, apabila tidak diasuransikan, maka perusahaan menanggung seluruh kerugian tersebut.



Penyusutan (Depresiasi)

Pada umumnya aktiva tetap yang menjadi subjek dari perusahaan adalah aktiva yang mutlak ada dalam operasi perusahaan. Aktiva ini adalah alat produksi yang tidak dapat dihindarkan untuk tujuan produksi perusahaan, karena aktiva tersebut dibeli bukan untuk dijual kembali melainkan digunakan untuk kegiatan perusahaan apabila aktiva tetap tahan lama, kecuali tanah dipergunakan dalam proses produksi berarti secara berangsur-angsur akan berkurang kapasitas yang terdapat padanya selama masamannya sesuai dengan kapasitas produksi yang dipergunakan dapat diartikan berkurangnya aktiva ini secara berangsur-angsur pula.

Penyusutan (depresiasi) merupakan sistem aktiva yang bertujuan untuk mengalokasikan biaya atau nilai dasar lain suatu aktiva selama masa ekonomisnya dengan cara yang sistematis dan rasional. Pengertian penyusutan menurut Drs. Al Haryono Jusup, M.B.A., Akt adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis.¹³ Sedangkan pengertian menurut Ikatan Akuntan Indonesia penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi dibebankan pada pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Dari kedua definisi diatas diketahui bahwa tujuan dari depresiasi/penyusutan adalah mencapai prinsip pengaitan (*Matching principle*), yaitu mengaitkan pendapatan-pendapatan suatu periode akuntansi dengan biaya dari barang-barang dan jasa yang dikonsumsi guna menghasilkan pendapatan tersebut. Depresiasi untuk setiap periode akuntansi diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan. Beban depresiasi adalah biaya perolehan aktiva tetap yang diakui sudah dikonsumsi selama periode akuntansi atau fiskal.

Akumulasi depresiasi adalah bagian dari biaya perolehan aktiva tetap yang dialokasikan ke depresiasi sejak aktiva tersebut diperoleh, akumulasi depresiasi merupakan rekening kontrak aktiva (*contract assets account*) rekening ini membagi rekening aktiva dimana rekening tersebut saling berhubungan. Rekening kontrak adalah setiap rekening yang membagi jumlah rekening lainnya yang berkaitan.

Terdapat tiga sifat dari penyusutan, yaitu penyusutan merupakan proses alokasi, penyusutan bukan merupakan konsep penelitian dan penyusutan bukan merupakan sumber langsung kas. Tiga sifat yang dimaksud adalah:

1. Penyusutan merupakan proses alokasi. Proses penyusutan melibatkan pengaitan biaya perolehan aktiva sebagai suatu beban terhadap pendapatan.
2. Penyusutan bukan merupakan konsep penilaian. Penyusutan merupakan proses alokasi biaya (*cost allocation*) bukan proses penilaian. Tidak diukur perubahan nilai pasar aktiva selama masa kepemilikannya, karena aktiva dimiliki bukan untuk dijual.
3. Penyusutan bukan merupakan sumber langsung kas. Penyusutan bukan merupakan beban, artinya penyusutan tidak memerlukan pembiayaan kas pada waktu beban tersebut dicatat. Pengeluaran kas hanya terjadi jika dilakukan pembayaran untuk aktiva terkait, akibatnya



penyusutan tidak menyebabkan arus keluar atau arus masuk kas langsung.

Faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor fisik. Faktor fisik yang mempengaruhi fungsi aktiva tersebut adalah aus karena dipakai (*wear and tear*), aus karena umur dan kerusakan-kerusakan.
2. Faktor fungsional. Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tertentu antara lain ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga diganti dan karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Terlepas dari apapun metode penyusutan yang dipilih terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penyusutan yaitu:

1. Harga perolehan (*cost*). Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkan aktiva tersebut agar dapat digunakan.
2. Nilai sisa (*residu*). Nilai sisa suatu aktiva yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat lagi digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/ menukarkannya.
3. Taksiran umur kerugian. Taksiran kerugian suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bias dinyatakan dalam suatu periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur aktiva harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional.

Dalam metode angka tahun yang digunakan diatas jumlah penyebutnya tetap sama yaitu 15 sedangkan pembilangnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Apabila aktiva tidak dibeli pada awal tahun maka depresiasi pada tahun pertama harus disesuaikan dengan masa pemakaian yang sesungguhnya, dan depresiasi pada tahun-tahun berikutnya dengan sendirinya akan merubah.

1. Metode Unit Produksi (*Output productive method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hal produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan.

Untuk dapat menghitung beban penyusutan periodik, pertama kali dihitung tarif penyusutan untuk tiap unit produk, kemudian tarif ini akan dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Misalnya mesin dengan harga perolehan Rp 13.000.000,00 dan taksiran nilai sisa sebesar Rp 1.000.000,00 mesin ini ditaksir selama umur penggunaan akan menghasilkan 600.000 unit produk. Penyusutan per unit produk dihitung sebagai berikut :



$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan: HP = Harga perolehan
 NS = Nilai Sisa (Residu)
 n = Taksiran hasil produksi

Apabila dalam tahun penggunaan pertama, mesin tersebut menghasilkan sebanyak 150.000 unit produk, maka beban penyusutan untuk tahun itu adalah sebesar Rp 150.000 * 20 = Rp 3.000.000,00.

2. Metode Saldo Menurun

Dalam cara ini beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif depresiasi tetap sama pada setiap tahun, akan tetapi nilai buku setiap tahun semakin menurun. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sama dengan harga perolehan aktiva, sedangkan tahun-tahun berikutnya nilai buku adalah selisih antara harga perolehan dengan akumulasi depresiasi pada awal tahun.

3. Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin) akan lebih cepat rusak apabila digunakan sepenuhnya (full time) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (part time) dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa, beban depresiasi periodik besarnya akan sangat bergantung pada jam jasa yang tercapai, rumusnya :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan :

HP = Harga perolehan
 NS = Nilai Sisa (Residu)
 n = Taksiran jam jasa

4. Metode Berdasarkan Jenis dan Kelompok

Dalam metode ini aktiva yang sejenis dikelompokkan sebagai suatu kelompok tersendiri, penyusutan dihitung berdasarkan rata-rata umur aktiva. Pada dasarnya metode ini adalah metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aktiva.

5. Metode Anuitas

Metode anuitas menghasilkan beban depresiasi yang makin meningkat dari tahun ke tahun. Metode biaya penyusutan yang meningkat cocok digunakan dalam keadaan dimana biaya



asuransi tuna (karena tunaannya nilai pertanggungan) dan pihak lain efisiensi, revenue dan reparasi serta pemeliharaan relative konsisten.

6. Metode Sistem Persediaan

Dalam cara ini Aktiva tetap periode aktiva tersebut dinilai, dan rekening aktiva dikurangi sampai pada jumlah penilaian tersebut. Penggunaan ini dibebankan sebagai penyusutan.

KESIMPULAN

Aktiva tetap berwujud merupakan aktiva tetap yang masa manfaatnya relatif permanen atau tahan lama. Manfaat ekonomisnya biasanya lebih dari satu tahun atau satu periode. Kondisi yang demikian, apabila hanya dibebankan pada periode saat membelinya akan menyebabkan ketidakseimbangan. Biaya pada periode tersebut menjadi lebih besar dari yang semestinya, sementara periode-periode berikutnya menjadi lebih kecil. Akibatnya laporan keuangan yang dibuat menjadi salah saji. Laporan keuangan semestinya dapat memberikan informasi yang handal kepada para pemakainya. Untuk itu harus dimulai dari cara pencatatan akuntansi yang benar.

Pencatatan yang benar juga mesti dilakukan terhadap aktiva tetap berwujud. Pada saat pembelian dicatat sebesar harga perolehannya, kemudian diperkirakan masa pakainya berapa lama. Ini yang dimaksud dengan umur ekonomis. Selanjutnya aktiva tetap berwujud dibiayai secara menyebar ke tiap periode selama umur ekonomis dengan cara penyusutan. Metode penyusutan boleh memakai salah satu dari beberapa metode yang ada. Tetapi akuntan lebih sering menggunakan metode garis lurus. Pada saat penghentian penggunaan aktiva juga mesti diperhitungkan dengan cermat serta dicatat dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*, Cet. Ketiga, Jakarta: Salemba Empat
- Al Haryono Jusuf, 2001. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid II*. Edisi 7, Yogyakarta: STIE YKPN
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi. si Dalam Rupiah*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media.
- Pahala Nainggolan, 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Munawir. 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, edisi pertama*, cetakan pertama, Yogyakarta: BPFE-JAKARTA.
- Slamet Sugri. 2009. *Akuntansi pengantar 2*, Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan YKPN.
- Sukrisno Agoes, dan Estranita Trisnawati. 2001. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.